

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jalur pendidikan formal merupakan rangkaian pembelajaran yang terorganisir dan berurut, dimulai dari tahap paling awal di PAUD hingga ke jenjang perguruan tinggi. Lembaga pendidikan formal ini dirancang secara sistematis baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan maupun kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi berbagai perubahan yang ada di lingkungan masyarakat sehingga tercapainya pendidikan yang bermutu dan juga terpadu.

Mengacu pada Permendikbud No.84 Tahun 2014 yang mengatur tentang pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menjelaskan bahwa persyaratan pendirian PAUD terbagi menjadi dua, yaitu persyaratan administratif dan teknis. Persyaratan administratif mencakup dokumen-dokumen legal seperti identitas pendiri, bukti kepemilikan atau sewa tempat, struktur organisasi, dan legalitas badan hukum pendiri. Di sisi lain, persyaratan teknis lebih berfokus pada aspek fisik dan operasional lembaga, seperti kelayakan gedung, ketersediaan fasilitas belajar, kualifikasi tenaga pendidik, serta kurikulum yang sesuai dengan standar PAUD.

Dalam menunjang kegiatan operasional PAUD, berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 komponen pembiayaan meliputi biaya operasional dan biaya personal. Sumber dana yang digunakan untuk menjalankan lembaga pendidikan, khususnya PAUD, dapat berasal dari berbagai pihak. Biaya operasional dan gaji tenaga pendidik dapat dipenuhi melalui bantuan pemerintah pusat maupun daerah, sumbangan yayasan, partisipasi masyarakat, atau sumber lain yang tidak mengikat. Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No.22 Tahun 2022 menjelaskan tentang petunjuk teknis pengelolaan dana bantuan operasional penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD yakni Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan (BOP). Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) dialokasikan secara khusus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan semua anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, mulai dari PAUD hingga pendidikan kesetaraan. Dana ini digunakan untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, perawatan fasilitas sekolah, dan penerimaan siswa baru setiap tahunnya.

Pada tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengalokasikan dana sebesar Rp3,8 triliun untuk Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Reguler dan Rp147,5 miliar untuk BOP PAUD Kinerja, menurut situs detikedu.com. Menteri Nadiem menyatakan bahwa setiap siswa akan menerima

antara Rp600 ribu hingga Rp1,2 juta per tahun. Dana ini akan langsung disalurkan ke rekening masing-masing satuan pendidikan. Program ini diharapkan dapat mendukung pengembangan PAUD atau TK dalam merencanakan, mengelola, dan mengawasi program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Dengan bantuan ini, lembaga pendidikan TK diharapkan mampu mengelola dana secara profesional, bertanggung jawab, dan transparan, serta meningkatkan pemberdayaan TK dalam upaya peningkatan mutu, manajemen, dan kualitas pendidikan.

Salah satu cara mengembangkan dan meningkatkan kualitas sistem pelayanan pada TK adalah dengan melakukan inovasi dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada pengelolaan sumber daya yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana BOP dikelola secara optimal dan tepat sasaran, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Salah satu inovasi dalam pengelolaan keuangan pendidikan adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam proses manajemen anggaran, kas dan pelaporan keuangan. Komputersasi akan sangat mendukung keakuratan dalam pengelolaan keuangan serta meningkatkan efektivitas, efisiensi, akurasi, dan transparansi laporan keuangan sekolah (Astuti, 2023).

Keberhasilan dan efektivitas sebuah organisasi bergantung pada kinerja yang baik serta kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia dianggap sebagai aset utama organisasi dan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kesehatan fisik dan mental yang optimal, serta etos

dan motivasi kerja yang tinggi. Manajemen sumber daya manusia memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas organisasi dan membantu mencapai kesuksesan (Lestari & Apriliya, 2021).

Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah menetapkan pedoman yang jelas dalam pengembangan kurikulum, kualitas guru, fasilitas sekolah, pengelolaan, dan pembiayaan pendidikan. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Untuk memastikan bahwa semua ketentuan SNP dijalankan dengan baik dan proses pembelajaran berjalan lancar, diperlukan sistem pengawasan yang efektif dan didukung oleh sumber daya yang cukup. (Puspitasari et al., 2023).

Lembaga PAUD dan TK perlu memperhatikan beberapa aspek penting untuk mendukung pengelolaan keuangan yang efektif, antara lain PAUD harus memiliki penyediaan tempat khusus untuk menyimpan dokumen keuangan; PAUD wajib merancang Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai tolok ukur perencanaan dan pedoman pendapatan dan pengeluaran kas; lembaga PAUD harus mengelola uang dan barang dengan tepat sesuai dengan mata anggaran dan sumber dana mereka masing-masing; serta lembaga PAUD dianjurkan untuk memiliki rekening bank dan membuat laporan keuangan secara berkala untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan (Ulfa, 2019).

Permasalahan yang paling sering dihadapi oleh beberapa lembaga pendidikan seperti PAUD dan TK adalah kesulitan dalam mengelola dan

membuat sistem dalam mengelola kas mereka. Sebab, belum adanya alur dan prosedur yang efisien dalam sistem pelaporan penerimaan dan pengeluaran kas (Prasetyo, 2020). Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan banyaknya pengurus lembaga pendidikan merangkap jabatan yakni sebagai bendahara sekolah sekaligus menjadi tenaga pengajar yang menangani tagihan siswa (Prasetyo, 2020). Banyak dokumen pendukung pembayaran seperti kuitansi pembayaran yang sering kali terlewat dalam laporan sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi penanggung jawab keuangan sekolah atau yayasan dalam melakukan pengecekan data penyajian pelaporan penerimaan dan pengeluaran kas (Jampur & Galuh Budi Astuti, 2021).

Dilansir dari laman kemdikbud.go.id, masalah lainnya yang kerap kali terjadi adalah tidak mampunya sekolah dalam mengelola dana BOP PAUD yang berasal dari pemerintah untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam menempuh bangku sekolah. Penyaluran dana BOP PAUD dilakukan langsung oleh pemerintah ke satuan pendidikan yang berarti pihak satuan pendidikan memiliki kewajiban dalam memastikan validitas data siswa dengan data yang ada pada Aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) serta diharapkan dana tersebut dapat dikelola dengan baik, akuntabel dan transparan. Namun pada praktiknya banyak terjadi penyelewengan dana BOP PAUD dan tidak efektifnya pendistribusian dana yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah. Selain itu, keterbatasan akses dalam mendapatkan keterangan dan informasi terkait pelaporan keuangan sekolah membuat peran partisipasi masyarakat dalam mengawasi kegiatan sekolah menjadi sangat rendah (Nopiana, 2021).

Menyadari bahwa pentingnya kegiatan yang tersistem dalam suatu lembaga pendidikan, penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi penting dalam memastikan pemenuhan kebutuhan informasi secara tepat dan akurat. Sistem informasi akuntansi adalah integrasi dari beberapa komponen antara lain perangkat keras, perangkat lunak, sumber daya manusia, prosedur, basis data serta teknologi jaringan komunikasi. Dengan kata lain, sistem ini terbentuk dari kombinasi komponen-komponen tersebut yang bekerja sebagai satu kesatuan dalam siklus pemrosesan (Erica et al., 2019). Sistem informasi akuntansi adalah alat yang dimiliki oleh organisasi dan merupakan bagian dari departemen Sistem dan Teknologi Informasi (SIT). Tujuan utamanya adalah untuk membantu dalam pengelolaan dan pengendalian aspek keuangan serta ekonomi dari organisasi atau lembaga (Febriantoko, 2024). Sistem informasi akuntansi dibuat untuk menyediakan informasi yang relevan dan akurat. Melalui proses yang terotomatisasi, sistem ini menjamin bahwa informasi yang dihasilkan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi terdiri atas pencatatan transaksi, yang merekam setiap transaksi keuangan, mulai dari penerimaan kas maupun pengeluaran kas, serta aktivitas keuangan lainnya. Melalui pencatatan yang terstruktur, sistem informasi akuntansi membuat jejak audit yang penting dan memastikan integritas data keuangan organisasi ataupun perusahaan. Sistem informasi akuntansi tidak hanya melakukan pencatatan, tetapi juga melakukan pengolahan data melalui perhitungan, penggabungan, dan pembuatan laporan keuangan (PPM SoM, 2023). Laporan keuangan tersebut pula yang akan

memberikan informasi dan manfaat bagi manajemen dan pihak terkait dalam memantau ataupun dalam melakukan pengendalian internal kegiatan operasional di lembaga pendidikan.

Mengacu pada penelitian terdahulu oleh (Prasetyo, 2020) yang meneliti terkait sistem informasi akuntansi sebagai sarana proses pertanggungjawaban penerimaan dan pengeluaran kas pada TK Riyadlul Jannah Malang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diberlakukan masih ada beberapa komponen yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem, antara lain seperti penambahan tenaga kerja bagian akuntansi ataupun administrasi walaupun dalam struktur organisasi TK sudah tertulis namun masih banyak beberapa kondisi yang berbeda dengan yang ada di lapangan serta diperlukannya penambahan dokumen sebagai bukti transaksi, penambahan kode rekening pada laporan keuangan serta pembuatan *flowchart* terkait aliran masuk dan keluar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nopiana, 2021) yang meneliti terkait sistem informasi akuntansi pada dana BOP TK Mutiara Bunda menjelaskan bahwa TK Mutiara Bunda perlu memperhatikan pemisahan tugas yang dirangkap oleh bendahara sekaligus tenaga akuntansi untuk menghindari kecurangan dan kelalaian yang mungkin terjadi terhadap pengelolaan dana BOP.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, didapat beberapa permasalahan yang terjadi pada TK Kartika X-3 Cibubur, antara lain terletak pada belum diterapkannya Standar Operasional Prosedur, sehingga

dikhawatirkan kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi kurang efektif serta alur kinerja yang kurang terpadu dapat menyebabkan sulitnya mengontrol transaksi keuangan organisasi. Permasalahan lainnya adalah kepala sekolah merangkap jabatan sebagai pengelola keuangan dan tenaga pengajar. Serta belum adanya rekening pribadi sekolah sehingga transaksi pembayaran SPP dan penggajian tenaga pendidik masih dilakukan secara *cash*, hal tersebut dinilai kurang aman karena beresiko hilang.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, pihak PAUD perlu meningkatkan perbaikan dan peningkatan kualitas pada sistem keuangan mereka yang belum terstruktur. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sistem salah satunya adalah mengembangkan dan menerapkan model *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation* (ADDIE) yang merupakan model pengembangan sistem menjadi lebih sistematis dan terstruktur, yang dapat memberikan beberapa keunggulan dalam pembuatan sistem informasi akuntansi. Salah satu keunggulan model ADDIE ialah untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi yang dikembangkan dan dirancang sudah tepat dan sesuai dengan kebutuhan instansi, sehingga menghasilkan sistem yang berkualitas tinggi, handal, dan mudah digunakan.

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat peneliti mengusulkan perancangan sebuah Standar Operasional Prosedur (SOP) serta sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan transaksi harian dan pendukung kegiatan operasional untuk menyediakan laporan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal dengan model ADDIE. Berdasarkan hal tersebut maka

peneliti memiliki ketertarikan untuk berkontribusi lebih dalam terkait siklus penerimaan dan pengeluaran kas dengan judul penelitian **“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA TK KARTIKA X-3 CIBUBUR DENGAN MODEL ADDIE”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa rumusan masalah yang akan dibahas lebih lanjut, yaitu:

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas TK Kartika X-3 Cibubur?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem informasi akuntansi pada TK Kartika X-3 Cibubur?
3. Bagaimana usulan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas TK Kartika X-3 Cibubur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta pertanyaan penelitian tersebut di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi terhadap siklus penerimaan dan pengeluaran kas pada TK Kartika X-3 Cibubur.

2. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem informasi akuntansi pada TK Kartika X-3 Cibubur.
3. Untuk mengusulkan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap siklus penerimaan dan pengeluaran kas pada TK Kartika X-3 Cibubur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun berikut beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas pengetahuan dan wawasan lebih lanjut mengenai analisis dan implementasi suatu sistem akuntansi di berbagai lembaga maupun organisasi pendidikan sehingga dapat membantu dalam memahami lebih dalam terkait sistem informasi akuntansi;
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau literatur tambahan untuk memperluas pengetahuan, terutama bagi pihak yang membutuhkan informasi terkait sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Manfaat Praktis

TK Kartika X-3 Cibubur dapat mempertimbangkan untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi pada siklus penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan prosedur yang berlaku, sehingga dapat

membantu lembaga dalam meminimalkan hambatan dan masalah yang akan terjadi di kemudian hari serta mencapai hasil yang lebih maksimal.

